BAB III
LAPORAN KERJA PRAKTEK

3.1. Peranan Praktikan Dalam Perusahaan

Peranan praktikan selama pelaksanaan Kerja Praktek ditempatkan pada bagian fotografer. Kerja Praktek Praktikan ditugaskan mengerjakan foto-foto *prewedding, wedding,* dan produk. Pada dasarnya praktikan diposisikan sebagai fotografer kedua (membantu fotografer utama), akan tetapi pada saat-saat tertentu praktikan juga diposisikan menjadi fotografer utama.

3.2. Pekerjaan Praktikan Selama Kerja Praktek

Pekerjaan Praktikan selama Kerja Praktek meliputi :

a. Ide konsep foto.
b. Menentukan referensi yang sesuai.
c. Fotografer.
d. *Editing* foto.

Pekerjaan awal yang harus dilakukan oleh praktikan setelah diberikan tugas oleh atasan adalah menentukan konsep foto yang sesuai. Kalau konsep sudah ditentukan oleh konsumen, maka yang harus dikerjakan praktikan yaitu menentukan property yang mendukung konsep ide tersebut. Setelah itu praktikan mencari referensi yang diinginkan, setelah semua siap maka praktikan langsung mengeksekusi (memfoto). Setelah foto selesai langsug di seleksi untuk di edit agar foto yang dihasilkan lebih dramatis dan sesuai dengan kemauan konsumen .

3.3. Metode Kerja Praktikan

Setelah mendapatkan bimbingan, pebimbing memberikan tugas kepada para praktikan untuk memberikan konsep ide foto yang akan dikerjakan lalu konsep ide tersebut di rapatkan sehingga menjadi sebuah konsep matang yang layak untuk di eksekusi. Setelah konsep jadi lalu menentukan tempat, jika tempatnya belum ditentukan konsumen. Setelah menentukan tempat kita lihat posisi atau *angle* mana yang lebih baik, lalu kita tentukan skema *lighting* jika memang memerlukan *lighting* buatan.

Pada saat akan mengeksekusi biasanya tim datang terlebih dahulu agar bisa menentukan dengan pasti posisi dan dari arah mana konsumen akan di foto, ini akan terasa lebih mudah karena sebelumnya konsep sudah dirapatkan sehingga sudah ada gambaran awal foto yang akan dihasilkan. Pada saat eksekusi praktikan bertugas sebagai *second* fotografer karena status praktikan yang masih mahasiswa yang masih kurang berpengalaman di lapangan yang juga harus pandai melihat-lihat situasi saat itu, tapi dari situ praktikan bisa belajar langsung bagaimana proses pekerjaan foto langsung di lapangan.

Setelah proses foto selesai langsung di pindahkan ke komputer dan lalu diseleksi foto-foto yang terbaik. Setelah di pilih foto-foto yang menurut praktikan bagus lalu di perlihatkan ke pembimbing untuk di koreksi dan di pilih kembali mana yang memang cocok dan bagus. Setelah di koreksi oleh pembimbing foto-foto tersebut langsung di *edit,* kalau foto tersebut memang harus ada yang di *edit*. Biasanya kalu permintaan konsumen bukan *digital imaging* tidak perlu di edit karena perusahaan memang lebih mengutamakan hasil foto asli, tetapi tetap harus berkualitas.

3.4. Perancangan Foto Prewedding Soraya Larasati

Praktikan mengerjakan foto *prewedding* Soraya Larasati sesuai permintaan perusahaan yang diberikan oleh konsumen kepada

perusahaan. Perusahaan akan memberitahukan bagaimana kondisi konsumen, mulai dari pekerjaan, hobi, kesukaan, kebiasaan sehari-hari, yang mungkin bisa menjadi referensi untuk konsep foto yang ingin di buat. Semua pihak yang terlibat dalam poyek akan melakukan rapat untuk menentukan pekerjaan masing-masing orang. Setelah itu membuat konsep perancangannya dan akhirnya menentukan teknis pelaksanaan.

3.4.1. Konsep Perancangan

Konsep perancangan foto *prewedding* Soraya larasi dan Dony Almadi ini meliputi pengenalan konsep tema foto dan penggunaan kamera serta pengaturan cahaya. Perusahaan biasanya memberikan konsep yang diinginkan konsumen, jika konsumen menyerahkan konsep / tema kepada perusahaan maka perusahaan menyerahkan kepada praktikan. Perusahaan hanya memberitahukan kesukaan, pekerjaan, ataupun hal-hal yang bisa membantu praktikan menentukan konsep fotonya. Setelah perusahaan memberitahukan profil konsumen, praktikan langsung melakukan riset tema apa yang cocok untuk digunakan kepada konsumen, setelah praktikan menentukan konsep / tema foto langsung di berikan kepada pembimbing untuk di analisa kembali cocok tidaknya konsep tersebut. Setelah konsep di terima, praktikan mencari referensi-referensi dari foto atau video yang lain yang memiliki konsep hampir mirip. Setelah melihat referensi lalu menentukan peralatan yang sesuai seperti yang di katakan Julie Adair King dalam bukunya *Shoot Like A Pro* (2003:3) bahwa “memilih peralatan yang sudah disesuaikan dengan jenis fotografi yang ingin anda lakukan membuat perbedaan besar dalam bagaimana mudahnya Anda dapat menangkap adegan.” Penggunaan lensa yang sesuai memang berpengaruh besar terhadap hasil yang diinginkan, selain menyesuaikan dengan kondisi cahaya juga menyesuasikan dengan kondisi lokasi karena tidak mungkin menggunakan lensa tele di tempat yang sempit, atau memakai lensa dengan bukaan rendah di tempat yang minim cahaya.

Sebenarnya yang paling berpengaruh dibandingkan peralatan adalah pencahayaan, karena dasarnya fotografi adalah seni menangkap cahaya jadi faktor utamanya adalah cahaya. Cahaya adalah energy yang bergerak pada suatu gelombang, gelombang yang berbentuk energy yang biasanya bergerak melalui media seperi udara dan air (Bill Hurter : *Existing Light Techniques For Wedding and Potrait Photography* (2008:3)). Setelah mengetahui kandisi dan intensitas cahaya dilapangan maka akan mudah mengatur *metering* pada kamera sehingga kita bisa menghasilkan komposisi yang sesuai. Komposisi objek juga berpengaruh terhadap foto yang dihasilkan, seringkali kita menempatkan subjek di tengah-tengah *frame,* tapi anda dapat membuatnya lebih menarik dengan komposisi yang kuat dan seimbang dengan menempatkan subjek di *off-centre* dalam foto anda (*Digital Camera Magazine, Master Composition* : 14).

3.4.2. Teknis Perancangan

Setelah mendapat konsep pasti, praktikan langsung mempersiapkan peralatan-peralatan dan skema yang akan digunakan, karena pemotretan kali ini outdoor dan siang hari dan intensitas cahaya matahari di rasa pas jadi tidak menggunakan lighting tambahan, hanya menggunakan *reflector* pada beberapa *shoot*. Pengambilan gambar yang bertempat di Pelabuhan Sunda Kelapa yang ber*setting*kan pinggir laut dan di kapal-pesiar, dengan konsep elegan sedikit *vintage.* Sesi pertama di *dock* kapal dengan wanita menggunakan pakaian *bridal* dan pria menggunakan jas *taxedo.*



Gambar III.1. Sesi pertama foto *prewedding* Soraya Larasati & Dony Almadi



Gambar III.2. Sesi pertama foto *prewedding* Soraya Larasati & Dony Almadi

Lalu pengambilan foto sesi kedua di atas sebuah restoran di pinggir pelabuhan masih menggunakan konsep dan *wardrobe* yang sama.



Gambar III.3. Sesi kedua foto *prewedding* Soraya Larasati & Dony Almadi



Gambar III.4. Sesi kedua foto *prewedding* Soraya Larasati & Dony Almadi



Gambar III.5. Sesi kedua foto *prewedding* Soraya Larasati & Dony Almadi



Gambar III.6. Sesi kedua foto *prewedding* Soraya Larasati & Dony Almadi

Hasil foto yang dihasilkan langsung diberikan kepada bagian produksi untuk di koreksi lalu diseleksi dan dipilih. Bagian-bagian yang di koreksi lalu di edit menggunakan Adobe Photoshop agar hasilnya lebih baik lagi. Setelah disetujui lalu di berikan kepada kepala produksi untuk langsung di produksi dan di tunjukkan kepada konsumen.